



**ANALISIS SISTEM PENGOLAHAN BERKAS REKAM MEDIS  
DI RSIA ERIA BUNDA PEKANBARU TAHUN 2020**

**Aldiga Rienarti Abidin**

Kesehatan Masyarakat, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

[aldiga@htp.ac.id](mailto:aldiga@htp.ac.id)

**ABSTRACT**

*The medical record unit at eria eria which I discovered that a roadblock in the search for an outpatient status and confinement resulted in a lengthy search process. The research aims to find out the roles of technicians, coding, hospital reporting and medical file files. This type of research is a qualitative study. Data retrieval methods are derived from in-depth interviews. The location and time of research is at the mother eria in January to July 2020. The subject of this study is the head of a unit of medical records and of a staff of four informers. Based on this study came the conclusion that the human resources owned by eria mother are sufficient. The soup prescribed by eria eria was a reference to the staff of a medical recording of a course of action. The blank diagnostic sheet became a roadblock in the photofile of medical records. In coding, there is often an error in understanding the doctor's writing. Regular hospital reporting and a small medical record storage unit make it difficult to find medical records. It is best for the hospital to conduct regular training regarding the processing of medical record-files with the staff of medical records. Improve the education of the medical staff staff regarding the standard operating procedure (soup). Giving training to the staff of medical records. And make a broader turn of space for medical record storage as well as an additional rack of medical records.*

*Keywords: Systems, Processing, Medical Records*

**ABSTRAK**

Unit rekam medis di RSIA Eria Bunda ditemukannya hambatan dalam pencarian status pasien rawat jalan dan inap hal ini menyebabkan proses pencarian yang sedikit lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran assembling, koding, pelaporan rumah sakit dan penyimpanan berkas rekam medis. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengambilan data diperoleh dari hasil wawancara mendalam. Lokasi dan waktu penelitian adalah di RSIA Eria Bunda pada Bulan Januari sampai Juli 2020. Subjek penelitian ini adalah kepala unit rekam medis dan staff rekam medis yang berjumlah 4 Informan. Berdasarkan penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Sumber daya manusia yang dimiliki oleh RSIA Eria Bunda sudah cukup. SOP yang telah ditetapkan oleh RSIA Eria Bunda menjadi acuan bagi staff rekam medis dalam melaksanakan kegiatan rekam medis. Kosongnya lembar diagnosa menjadi hambatan dalam penyusunan berkas rekam medis. Dalam pengkodean sering terjadi kesalahan dalam memahami tulisan dokter. Pelaporan rumah sakit yang dilakukan secara teratur dan ruang penyimpanan berkas rekam medis sempit sehingga sulit untuk menemukan berkas rekam medis. Sebaiknya Rumah Sakit mengadakan pelatihan secara berkala mengenai pengolahan berkas rekam medis kepada staff rekam medis. meningkatkan edukasi kepada staff rekam medis mengenai standar operasional prosedur (SOP). memberikan pelatihan kepada staff rekam medis. Dan melakukan pergantian ruangan yang lebih luas untuk penyimpanan berkas rekam medis dan juga penambahan rak rekam medis.

**Kata Kunci:** Sistem, Pengolahan, Rekam Medis

## PENDAHULUAN

Menurut Keputusan Peraturan Menteri Kesehatan No. 269/Menkes/Per/III/2008: Rekam Medis Sebagaimana Dimaksud Berkas Yang Berisi Catatan Dan Dokumen Tentang Identitas Pasien, Pemeriksaan, Pengobatan, Tindakan Dan Pelayanan Lain Yang Telah Diberikan Kepada Pasien. Catatan merupakan tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi yang mengenai seperti tindakan-tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan.

Rumah sakit yang akan diselenggarakan yang berdasarkan pancasila kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, Untuk menfaat ataupun keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, Pemerataan, perlindungan dan keselamatan pasien, Serta yang mempunyai fungsi sosial. setiap pasien mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai adanya tata tertib dan peraturan yang berlaku dirumah sakit.

Rekam medis merupakan suatu keterangan baik yang tertulis ataupun terekam tentang adanya identitas fisik, anamnesa, maupun pemeriksaan fisik, laboraturium, dan terakhir diagnosa dengan pelayanan lain maupun tindakan medis yang akan diberikan kepada pasien, Dan pengobatan untuk yang rawat inap, rawat jalan maupun yang akan mendapatkan suatu pelayanan gawat darurat (DepKes RI, 2006).

tamatan D1 1 orang. Dibagian instalasi rekam medis di RSIA Eria Bunda tugasnya bekerja dengan merangkap sehingga multifungsi, di RSIA Eria Bunda belum adanya ketetapan petugas khususnya dan untuk pendaftaran pasien yang mana petugas rekam medis ini hanya bekerja pada pagi hari dan sore hari(2 shift).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan staff unit rekam medis ditemukannya ada hambatan dalam pencarian status pasien rawat jalan dan inap hal ini menyebabkan proses pencarian yang sedikit lama, dikarenakan dalam pengolahan berkas rekam medis di RSIA Eria Bunda Pekanbaru khususnya *assembling* ditemukan adanya ruseme yang tidak terisi oleh petugas dokter seperti, pendidikan pasien, yg tidak terisi, alamat yang tidak lengkap, tanda tangan dokter yang tidak terisi dan diagnosis yang tidak terisi. Pada proses pengkodean terdapat tulisan dokter yang tidak jelas sehingga menghambat proses koding atau tidak terkodenya dan pengkode sudah menggunakan ICD 10. Dan pada proses dibagian sistem penyimpanan (*filling system*) ditemukan adanya pengaruh aplikasi yang error yang mengakibatkan salah penyimpanan dan bisa membuat nomor rekam medis menjadi ganda.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deksrifting dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah salah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deksrifting tentang suatu keadaan secara objektif.

Lokasi penelitian dilakukan di RSIA eria bunda di bagian unit rekam medis yang terletak di jalan K. H. ahmad dahlan No. 163 sukajadi pekanbaru, Riau. Waktu penelitian pada bulan 24 Juli-3 Agustustahun 2020. Subjek penelitian yaitu 1 orang kepala unit rekam medis, dan 3 orang yaitu staf petugas rekam medis. Jumlah keseluruhan adalah 4 orang subjek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Sumber Daya Manusia (SDM) Terkait Analisis Sistem Terhadap Pengolahan Berkas Rekam Medis Di Rsia Eria Bunda Pekanbaru Tahun 2020

Peneliti berpendapat bahwa Sumber daya Manusia memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap berjalannya suatu kegiatan. Menurut Standar yang berlakusumber daya manusia yang

**Tabel 1**  
**Petugas rekam medis**

**Di RSIA Eria Bunda Pekanbaru tahun 2020**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jabatan	Masa Kerja	Pendidikan
1	Elmi Syaifina	PR	41	Staff MR	20	SMA
2	Flourida Soeryanti	PR	38	Staff MR	18	D1
3	Zainatul Iman	LK	42	Kanit	11	D3 Rekam Medis
4	Sumirah	PR	46	Pelaporan	11	SMA
5	Maya Agustina	PR	28	Staff MR	6	D3 Rekam Medis
6	Norma Yunita	PR	26	Staff MR	6	D3 Rekam Medis
7	Muhammad Kudus	LK	29	Staff MR	6	D3 Rekam Medis
8	Siska Azmayani	PR	28	Staff MR	6	S1 Ekonomi
9	Nurfitriana	PR	27	Staff MR	4	D3 Rekam Medis
10	Nurul Husna Dewi	PR	26	Staff MR	4	D3 Rekam Medis
11	Junianly Zehra Anggraini	PR	25	Staff MR	1	D3 Rekam Medis

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat kita lihat bahwasanya jumlah tenaga rekam medis berjumlah 11 Orang, dengan rata-rata tamatan D3 rekam medis berjumlah 11 orang, dengan rata-rata tamatan pendidikan terakhir D3 rekam medis berjumlah 7 Orang, tamatan SMA 2 orang, s1 ekonomi 1 orang, dan

dimiliki oleh RSIA Eria Bunda sudah cukup. Hal ini dikarenakan sumber daya manusiara rata memiliki latar belakang D-III rekam medis dan sudah pernah mengikuti pelatihan, sehingga staf memiliki kompetensi dan kewenangan dalam melakukan pengelolaan berkas rekam medis.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windari dan Kristijono (2016) mengenai Analisis Ketepatan Koding yang Dihasilkan Koder di RS Ungaran bahwa kompetensi koder perlu ditingkatkan dengan memberikan pelatihan lanjut dengan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya. Sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan jabatan fungsional perekam medis tahun 2013, tenaga koding juga harus senantiasa mengikuti perkembangan keilmuan dengan mengikuti pelatihan di bidang rekam medis untuk meningkatkan kemampuan dan keprofesionalismenya.

#### **b. Standar Operasional Prosedur (SOP) Terkait Analisis Sistem Terhadap Pengolahan Berkas Rekam Medis Di Rsia Eria Bunda Pekanbaru Tahun 2020**

Peneliti berpendapat bahwa Standar Operasional Prosedur (SOP) menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam penatalaksanaan berkas rekam medis. SOP menjadi acuan bagi staff rekam medis dalam melaksanakan kegiatan rekam medis. Diperlukan komitmen antar para staff dalam melaksanakan kegiatan rekam medis agar SOP yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Dan juga diperlukan juga untuk melakukan sosialisasi rutin kepada seluruh staff rekam medis mengenai pelaksanaan rekam medis yang sesuai dengan standar yang berlaku, selain dari sosialisasi yang perlu dilakukan adalah mengevaluasi secara rutin mengenai kepatuhasn staff dalam melaksanakan kegiatan rekam medis yang sesuai dengan Standar Operasional Perosedur.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh hubaybah tahun 2018 tentang analisis manajemen pengelolaan sistem rekam medis. Peneliti berppendapat bahwa pelaksanaan SOP rekam medis akan berjalan dengan maksimal apabila petugas bersama sama bekomitmen dalam menjalankan seluruh kegiatan rekam medis berdasarkan denga

SOP yang telah ditetapkan. Dan diperlukan untuk diadakannya evaluasi secara terus menerus agar prosedur benar benar berjalan maksimal.

#### **c. Penataan Berkas Rekam Medis (*Assembling*) Terkait Analisis Sistem Terhadap Pengolahan Berkas Rekam Medis Di Rsia Eria Bunda Pekanbaru Tahun 2020**

Peneliti berpendapat bahwa yang menyebabkan ketidaklengkapan berkas rekam medis adalah kosongnya lembar diagnosa. Yang menjadi penyebab kosongnya lembar diagnosa yaitu disebabkan oleh dokter yang lupa mengisi lembar diagnosa tersebut, hal ini bisa saja disebabkan oleh banyaknya pasien yang sedang ditangan oleh dokter, penyebab lainnya mungkin saja dokter memiliki kesibukan lain yang menyebabkan dokter lupa mengisi lembar diagnosa. Diperlukan kerjasama yang lebih intensif dari pihak-pihak yang terkait khususnya antara perawat, petugas rekam medis dengan dokter yang menangani pasien sehingga berkas rekam medis pasien rawat inap terutama resume medis dapat terisi dengan lengkap dan lebih baik lagi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyantika tahun 2014 tentang Analisis Faktor-Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Lembar Resume Medis Pasien Rawat Inap. Peneliti berpendapat bahwa dokter yang tidak mengisi diagnosayang menyebabkan ketidaklengkapan resume medis adalah kesibukan, sudah ditunggu pasien di poli atau sudah ditunggu di rumah sakit lain. Alasan lain penyebab ketidaklengkapan berkas rekam medis menurut wawancara dengan dokter didapat hasil bahwa ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari dokter akan pentingnya kelengkapan pengisian berkas rekam medis dan ketidakdisiplinan dari dokter yang bertanggung jawab merawat pasien. Namun hal ini seharusnya tidak dijadikan alasan oleh dokter untuk tidak melengkapi rekam medis, khususnya resume medis karena merupakan kewajiban dokter. Kelengkapan data rekam medis pasien merupakan tanggung jawab setiap dokter.

#### **d. Koding (Coding) Terkait Analisis Sistem Terhadap Pengolahan Berkas Rekam Medis Di Rsia Eria Bunda Pekanbaru Tahun 2020**

Peneliti berpendapat bahwa salah satu penyebab kesalahan pada pengkodean yaitu kesalahan dalam memahami tulisan dokter. Tulisan dokter yang sulit untuk dipahami bisa saja menyebabkan kesalahan dalam membaca sehingga akan berdampak pada pemberian kode diagnosa. Perlu ditumbuhkan komunikasi yang baik antara coder dan paramedis serta melakukan perhitungan beban kerja berdasarkan kemampuan, menyediakan sarana yang memadai dan menyelenggarakan monitoring & evaluasi rekammedis secara berkala agar kesalahan koding diagnosis dapat diminimalisir.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi Tahun 2019 tentang faktor yang mempengaruhi akurasi koding diagnosis peneliti berpendapat bahwa Pada penelitian ini diperoleh bahwa unsur sumber daya paramedis yang mempengaruhi akurasi koding antara lain: kemudahan tulisan dokter untuk dibaca, kesesuaian penulisan diagnosis dengan kriteria diagnosis utama berdasarkan aturan koding, kelengkapan catatan dokumen rekam medis. Paramedis merupakan penentu pertama ketepatan penentuan diagnosis karena mereka berhadapan langsung dengan pasien.

#### **e. Pelaporan Rekam Medis Terkait Analisis Sistem Terhadap Pengolahan Berkas Rekam Medis Di Rsia Eria Bunda Pekanbaru Tahun 2020**

Peneliti berpendapat bahwa pelaporan rumah sakit yang dilakukan secara teratur akan sangat membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan pelayanan rumah sakit. Selain itu pelaporan juga akan sangat bermanfaat untuk data riset dan penelitian yang akan bisa diteliti oleh peneliti dari berbagai bidang. Pelaporan rumah sakit juga akan membantu pihak pihak eksternal rumah sakit dalam mengambil kebijakan kesehatan selanjutnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiana dan Markus Tahun 2014 tentang pemanfaatan laporan dari instalasi rekam. Peneliti berpendapat bahwa Laporan yang dibuat

oleh petugas pelaporan disajikan dalam rapat direksi dalam periode tribulan dan memuat kunjungan pasien poliklinik rawat jalan per bulan dikelompokkan berdasarkan jenis pasien baru atau lama, untuk rawat inap berupa jumlah pasien per bangsal per bulannya, Efisiensi Rumah Sakit (BOR, LOS, TOI, BTO, GDR, dan NDR), Laporan kegiatan pembedahan, Laporan unit pelayanan kebidanan, 10 Besar Penyakit (Rawat Inap, Rawat Jalan, IGD, Penyebab kematian), Angka kematian pasien (IGD dan Rawat Inap), Kegiatan pemeriksaan laboratorium, Kegiatan radiologi, Pelayanan rehabilitasi medis, Penulisan dan pelayanan resep, dan Jumlah kunjungan pasien per kecamatan se Kabupaten Bantul. Petugas Rekam Medis bertugas untuk merekap laporan dari setiap unit pelayanan untuk disajikan kepada pihak manajemen. Laporan disajikan dalam bentuk grafik ketika rapat direksi, dan diserahkan kepada pihak manajemen berupa rekapitulasi laporan dalam bentuk tabel. Laporan yang disajikan petugas rekam medis telah mampu mempermudah pihak manajemen untuk menganalisis dan membuat keputusan. Namun, masih ada keterlambatan dalam penyajian laporan akibat SIRS yang belum optimal. Serta belum setiap unit memiliki rekapitulasi laporan yang dibuat petugas rekam medis.

#### **f. Penyimpanan Berkas Rekam Medis Terkait Analisis Sistem Terhadap Pengolahan Berkas Rekam Medis Di Rsia Eria Bunda Pekanbaru Tahun 2020**

Peneliti berpendapat bahwa ruangan penyimpanan berkas rekam medis yang sempit bisa saja menyebabkan petugas filling sulit menemukan berkas rekam medis yang dibutuhkan karna ruangan yang sempit menyebabkan penyimpanan berkas akan mengalami penumpukan. Sangat diperlukan untuk dilakukannya perluasan ruang filling rekam medis. Ini bertujuan agar berkas rekam medis bisa disimpan dengan aman dan rapi sehingga memudahkan petugas untuk mengambil berkas rekam medis yang diperlukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Wahyuni Tahun 2014 Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Pengambilan Dokumen Rekam Medis

Rawat Jalan. Peneliti berpendapat bahwa Sarana dan prasarana dalam proses kerja sangat menunjang agar terlaksananya pekerjaan secara efektif dan efisien khususnya dalam pelaksanaan pengambilan dokumen rekam medis rawat jalan. Namun kondisi sarana dan prasarana masih belum memadai. Keadaan rak sempit juga menjadi salah satu kendala keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis dari poliklinik. Rak yang sempit dan kurang mencukupi untuk menampung dokumen, sebab utamanya karena ruang filling rekam medis rawat jalan terlampaui sempit tidak sebanding dengan jumlah kunjungan yang semakin meningkat.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh RSIA Eria Bunda sudah cukup. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia rata-rata memiliki latar belakang D-III rekam medis dan sudah pernah mengikuti pelatihan, sehingga staff memiliki kompetensi dan kewenangan dalam melakukan pengelolaan berkas rekam medis.
- b. SOP yang telah ditetapkan oleh RSIA Eria Bunda menjadi acuan bagi staff rekam medis dalam melaksanakan kegiatan rekam medis. Diperlukan komitmen antar para staff dalam melaksanakan kegiatan rekam medis agar SOP yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan semaksimal mungkin.
- c. Masalah yang sering ditemukan dalam melakukan penyusunan berkas rekam medis yaitu tidak lengkapnya berkas rekam medis karena kosongnya lembar diagnosa. Yang menjadi penyebab kosongnya lembar diagnosa yaitu disebabkan oleh dokter yang lupa mengisi lembar diagnosa tersebut, hal ini bisa saja disebabkan oleh banyaknya pasien yang sedang ditangan oleh dokter, penyebab lainnya mungkin saja dokter memiliki kesibukan lain yang menyebabkan dokter lupa mengisi lembar diagnosa

- d. Pada pengkodean sering terjadi kesalahan dalam memahami tulisan dokter. Tulisan dokter yang sulit untuk dipahami bisa saja menyebabkan kesalahan dalam membaca sehingga akan berdampak pada pemberian kode diagnosa.
- e. Ruangan penyimpanan berkas rekam medis yang sempit bisa saja menyebabkan petugas filling sulit menemukan berkas rekam medis yang dibutuhkan karna ruangan yang sempit menyebabkan penyimpanan berkas akan mengalami penumpukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- DepKes RI, 2006, Pedoman Penyelenggaraan Dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Tingkat, Provinsi, Kab/ Kota, Jakarta :Direktorat Jendral Pelayanan Medik.
- DepKes RI, 2009, *Sistem Kesehatan Nasional (SKN)*, Jakarta
- Profil Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru tahun 2020
- Eka, F.W, Muhadi(2019), *Dasar Organisasi Dalam Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*, Sidiarjo:Indonesia Pustaka
- Gunarti,R, muchtar,M. (2019) *Rekam Medis & Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Thema Publishing
- Handani, M.R(2017)*Analisis Bauran Pemasaran Dirumah Sakit Lancing Kuning*. Skripsi Kesehatan Masyarakat STIKES Hantuah Pekanbaru
- Hastono, S.P (2018). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Moleong, L.J. (2018). *Metodelogi Penilaian Kualitatif*, Bandung:PT.Remeja Rosdakarya
- Nuraini,N(2015), *Analisis Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis Rs"X" Tanggerang Periode April-Meil 2015* (Online) Vol.1. No.1 (<http://journal.fkm.ui.ac.id> Akses Tanggal 18 Februari 2020)
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No.269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis. Jakarta: Depkes RI